

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. *Framework*

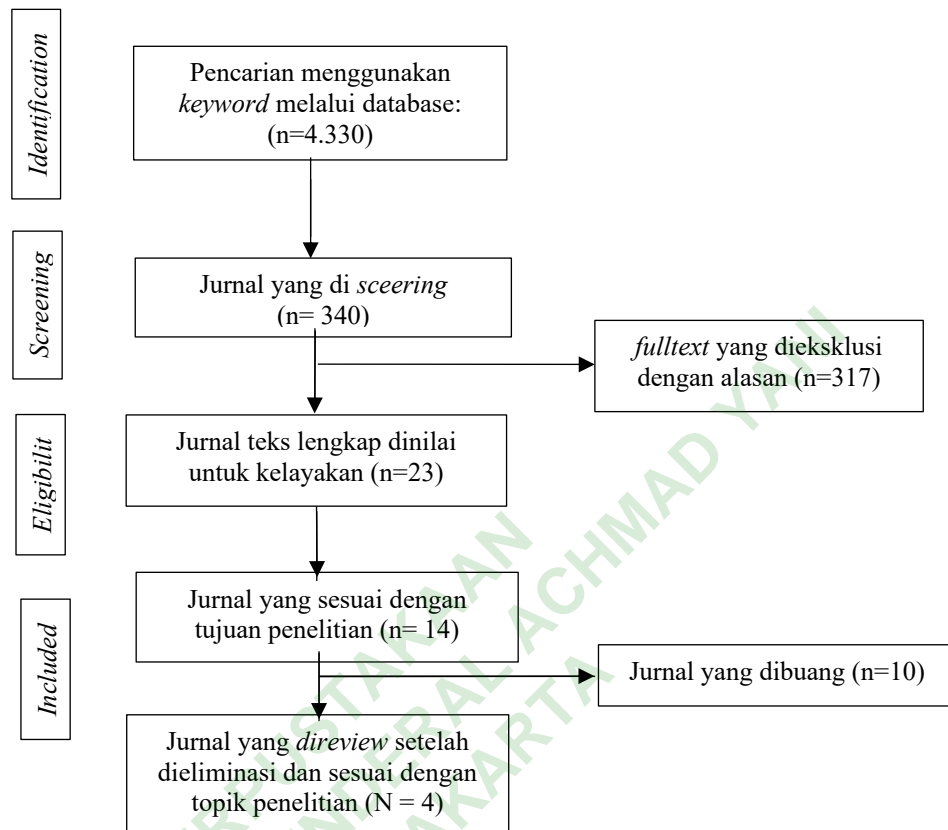
Tabel 3.1 *Framework*

P	<i>Population</i>	:	Pasien Nyeri <i>Gout arthritis</i>
I	<i>Intervention</i>	:	Kompres Hangat Air Rebusan Serai
C	<i>Comparison</i>	:	-
O	<i>Outcome</i>	:	Ada efektivitas kompres hangat air rebusan serai (<i>cymbopogon citratus</i>) dalam mengurangi nyeri pada pasien <i>Gout arthritis</i>
Pertanyaan Klinis		:	Adakah efektivitas kompres hangat air rebusan serai (<i>cymbopogon citratus</i>) dalam mengurangi nyeri pada pasien <i>Gout arthritis</i> ?

2. *Database*

Berdasarkan penelusuran literatur melalui Klabat Journal of Nursing dan Google Scholar untuk topik nyeri *gout arthritis* pada rentang tahun 2020–2025, ditemukan 4.330 artikel. Setelah disaring dengan tambahan kata kunci “nyeri *gout arthritis*” dan “kompres hangat air rebusan” di Google Scholar, diperoleh 340 artikel. Kemudian, diseleksi lagi dengan kata kunci tambahan “kompres hangat air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*)” sehingga tersisa 23 artikel. Setelah disesuaikan dengan pernyataan klinis dan tujuan penelitian, dipilih 14 artikel, lalu dikeluarkan 10 artikel yang menggunakan terapi lain selain serai. Akhirnya, didapatkan 4 artikel yang relevan.

3. Prisma Jurnal



Gambar 3. 1 Prisma Jurnal

4. Pemilihan jurnal

Gambar 3. 2 Pemilihan Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Tabel 3. 2 Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>) Terhadap Penurunan Nyeri <i>Arthritis Gout</i> di Puskesmas Merdeka Palembang
Penulis	: Dwi Noviyanti, Lela Aini dan Tini Yurika
Nama Jurnal	: Manuju (Malahayati Nursing Journal)
Vol/No/ Hal	: Volume 5, Nomor 3, Halaman 633-646
Tahun	: 2023

2. Introduction

Arthritis gout adalah penyakit yang menimbulkan nyeri sendi akibat penumpukan *kristal monosodium* urat. Penyakit ini dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan, seperti konsumsi alkohol serta makanan laut. Di Indonesia, prevalensinya diperkirakan sekitar 2,3% dari populasi, dan di Sumatera Selatan menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak. Nyeri biasanya terjadi pada satu sendi dan dapat dirasakan sepanjang hari. Penanganan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap penurunan nyeri *arthritis gout* di Puskesmas Merdeka Palembang.

3. Method

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest untuk mengevaluasi efektivitas kompres hangat air rebusan serai pada pasien *Arthritis Gout* di Puskesmas Merdeka Palembang. Populasi penelitian terdiri dari 1.342 pasien pada tahun 2020-2021 dan 209 pasien pada tahun 2022. Sampel penelitian berjumlah 34 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

4. *Result*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dapat menurunkan nyeri Arthritis Gout. Rerata nyeri sebelum pemberian kompres adalah 5, sedangkan rerata nyeri setelah pemberian kompres adalah 3. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nyeri sebelum dan setelah pemberian kompres ($p\text{-value} = 0,000$).

5. *Discussion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) efektif menurunkan nyeri *arthritis gout*. Rerata nyeri sebelum terapi adalah 5 (SD 1,082) dan menurun menjadi 3 (SD 0,886) setelah terapi. Uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan signifikan dengan $p\text{ value } 0,000 (< 0,05)$, yang berarti kompres serai berpengaruh terhadap penurunan nyeri. Temuan ini bisa dijadikan acuan pengembangan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri *arthritis gout*, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya terapi alternatif. Dengan demikian, kompres hangat air rebusan serai dapat menjadi salah satu pilihan pengobatan untuk mengurangi nyeri *arthritis gout*.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Cara Penerapan

Penderita *arthritis gout* mengalami nyeri hebat dan berkepanjangan sehingga membutuhkan terapi yang efektif. Kompres hangat air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) diberikan selama 20 menit, dua kali sehari. Skala nyeri diukur sebelum dan sesudah kompres. Pengompresan dilakukan saat pasien merasakan nyeri, dan pada hari-hari berikutnya pasien diminta melanjutkan secara mandiri di bawah pengawasan, karena sudah mampu melakukannya sendiri.

2. Standar Operasional Prosedur

Tabel 3. 3 Standar Operasional Prosedur

TERAPI KOMPRES HANGAT SERAI	
Pengertian	<p>Kompres hangat adalah metode terapeutik yang memberikan rasa hangat dan nyaman pada tubuh, efektif dalam mengurangi nyeri, meredakan spasme otot, dan memberikan sensasi hangat pada area tubuh tertentu.</p> <p>Serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah dan diindikasikan untuk mengurangi nyeri sendi, nyeri otot, badan pegal linu dan sakit kepala.</p>
Tujuan	Mengurangi nyeri pada sendi penyakit <i>Gout arthritis</i>
Kebijakan	Pasien yang menderita <i>Gout arthritis</i> dengan keluhan nyeri pada kaki
Petugas	Peneliti
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompor 2. Ulekan 3. Garam 1 sendok makan 4. Panci Kecil 5. Air 1000 ml 6. Serai 9 batang serai 7. Baskom ukuran sedang 8. Handuk kecil 9. Lembar Observasi Skala Nyeri Numerical Rating Scale (NRS)
Prosedur Pelaksanaan	<p>Tahap Pra Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanyakan riwayat penyakit yang diderita pasien 2. Mencuci tangan 3. Menyiapkan alat <p>Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan, mekanisme, dan prosedur yang akan dilaksanakan sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat serai 3. Observasi skala nyeri sebelum dilakukan tindakan 4. Menyampaikan kontrak waktu yang diperlukan 5. Menanyakan persetujuan dan kesiapan 6. Memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya <p>Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan informed consent 2. Mengukur skala nyeri dengan menggunakan lembar observasi <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS) 3. Cuci bersih batang serai hingga tidak ada kotoran yang menempel. 4. Geprek batang serai menggunakan ulekan agar sarinya keluar. 5. Masukkan batang serai yang telah digeprek ke dalam panci. Tambahkan 1000 ml air bersih.

-
6. Tambahkan 1 sendok makan garam ke dalam panci berisi serai dan air.
 7. Rebus campuran tersebut hingga mendidih.
 8. Setelah mendidih, tuangkan air rebusan serai ke dalam baskom atau ember.
 9. Bagi air rebusan menjadi dua bagian, satu bagian digunakan untuk kompres dan satu bagian lainnya untuk merendam kaki.
 10. Tunggu air rebusan serai hingga suam-suam kuku
 11. Celupkan kain, handuk kecil, atau waslap ke dalam air rebusan serai.
 12. Tempelkan kain atau waslap yang telah dicelupkan ke bagian tubuh yang terasa nyeri.
 13. Biarkan kompres serai hangat pada kaki
 14. Kompres dan rendam kaki dilakukan selama 3 hari berturut-turut, di pagi dan sore hari selama 20 menit (untuk pengompresan dan perendaman) secara berulang.

Tahap Terminasi

1. Beritahu pasien bahwa tindakan sudah selesai
2. Evaluasi perasaan pasien, simpulkan hasil kegiatan, berikan umpan balik
3. Edukasi pasien jika kompres hangat serai dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore hari selama tiga hari berturut-turut
4. Rapihan dan bersihkan alat-alat yang telah digunakan
5. Kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya
6. Salam penutup

Dokumentasi

Catat hasil kegiatan di dalam catatan keperawatan dan analisa hasil pemeriksaan
